



SURAT KETERANGAN

No.37/SK/BEST/I/VOL.8-2/2025

Berdasarkan pengamatan dan penilaian Tim Editor pada database OJS (*Online Journal System*) **BEST Journal : Journal of Biology, Education, Science, & Technology (SINTA 4)** maka dengan ini kami memberikan keterangan bahwa:

Nama : Ilyatul Izzah Rambe¹, Samsul Kamal², Rizki Ahadi³, Nafisah Hanim⁴, Zuraidah⁵
Alamat/ Institusi : (1)(2) Universitas Kristen Wira Wacana Sumba
Alamat email : samsulkamal@ar-raniry.ac.id

Benar telah melakukan *submission* naskah berjudul : **"Populasi Burung Pycnonotidae Di Kawasan Kampus UIN Ar-Raniry, Banda Aceh"** dan telah kami terima pada tanggal 10 Juli 2025. Naskah tersebut selanjutnya akan diproses pada tahap *review* dan *editing* untuk diterbitkan sebagai salah satu artikel jurnal pada edisi: Volume 8 No 2, periode submit dan publikasi di Juli-Desember 2025.

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Medan 11 Juli 2025
Pemimpin Redaksi,

Drs. Sularno, MP





SURAT TANDA TERIMA

No.37/STT/ BEST/II/VOL.8-2/2025

Kami Tim Editor **BEST Journal : Journal of Biology, Education, Science, & Technology (SINTA 4)** memberikan keterangan bahwa:

Nama : Ilyatul Izzah Rambe¹, Samsul Kamal², Rizki Ahadi³, Nafisah Hanim⁴,
Zuraidah⁵

Alamat/
Institusi : (1)(2) Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

Alamat email : samsulkamal@ar-raniry.ac.id

Benar telah melakukan pembayaran untuk submit artikel yang berjudul: **"Populasi Burung Pycnonotidae Di Kawasan Kampus UIN Ar-Raniry, Banda Aceh"** kami terima pada tanggal 10 Juli 2025. Artikel tersebut akan dipublikasikan pada edisi: Volume 8 No 2 Juli-Desember 2025..

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 11 Juli 2025
Pemimpin Redaksi,

Drs. Sularno, MP





Populasi Burung Pycnonotidae Di Kawasan Kampus UIN Ar-Raniry, Banda Aceh

Ilyatul Izzah Rambe¹, Samsul Kamal², Rizky Ahadi³, Nafisah Hanim⁴, Cut Ratna Dewi⁵.

¹²³⁴⁵Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Univerditas Islam Negeri Ar-raniry, Banda Aceh Jl. Syekh Abdul Rauf Darussalam, Kota Banda Aceh, 23111, Indonesia.

samsulkamal@ar-raniry.ac.id

ABSTRAK

Burung memiliki peran penting dalam ekosistem, di antaranya sebagai penyebar biji, penyerbuk, dan pengendali serangga, sehingga keberadaannya dapat dijadikan indikator kualitas lingkungan. Famili Pycnonotidae, khususnya *Pycnonotus aurigaster* dan *Pycnonotus goiavier*, merupakan kelompok burung yang umum ditemukan di berbagai tipe habitat dan memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi. Meskipun penelitian tentang keanekaragaman burung di kawasan kampus UIN Ar-Raniry telah dilakukan sebelumnya, kajian yang secara khusus menganalisis kepadatan populasi Pycnonotidae di lingkungan kampus masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepadatan populasi burung Pycnonotidae di kawasan kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Pengambilan sampel dilakukan pada enam stasiun pengamatan menggunakan metode *Variable Circular Plot* (VCP), sedangkan perhitungan jumlah spesies burung dilakukan dengan metode *Timed Series Counts* (TSCs). Hasil penelitian menemukan dua spesies Pycnonotidae dengan total 118 individu, terdiri atas *P. aurigaster* (77 individu) dan *P. goiavier* (41 individu). Nilai rata-rata kepadatan populasi sebesar 8,1 individu/km² yang tergolong kategori sedang. Kepadatan tertinggi tercatat di Stasiun 4 (1,9 individu/km²), sedangkan kepadatan terendah terdapat di Stasiun 6 (0,9 individu/km²). Variasi kepadatan dipengaruhi oleh kondisi vegetasi, ketersediaan pakan, dan intensitas aktivitas manusia. Hasil ini menegaskan bahwa kawasan kampus UIN Ar-Raniry berperan sebagai habitat potensial bagi burung Pycnonotidae, sehingga pengelolaan vegetasi yang bijak perlu dilakukan untuk mendukung konservasi burung di lingkungan perkotaan.

Kata kunci: Burung, Pycnonotidae, Kepadatan Populasi, Kampus UIN Ar-Raniry.

ABSTRACT

Birds play an important role in ecosystems as seed dispersers, pollinators, and insect population controllers, making their presence a useful indicator of environmental quality. The family Pycnonotidae, particularly *Pycnonotus aurigaster* and *Pycnonotus goiavier*, is commonly found in various habitat types and is known for its high adaptability. Although previous studies on bird diversity in the UIN Ar-Raniry campus have been conducted, specific research on the population density of Pycnonotidae in this area remains limited. This study aimed to analyze the population density of Pycnonotidae in the UIN Ar-Raniry Banda Aceh campus. Sampling was conducted at six observation stations using the *Variable Circular Plot* (VCP) method, while species counts were performed using the *Timed Series Counts* (TSCs) method. The results recorded two Pycnonotidae species with a total of 118 individuals, consisting of *P. aurigaster* (77 individuals) and *P. goiavier* (41 individuals). The average population density was 8.1 individuals/km², categorized as moderate. The highest density was observed at Station 4 (1.9 individuals/km²), while the lowest was found at Station 6 (0.9 individuals/km²). Variations in population density were influenced by vegetation structure, food availability, and human activity intensity. These findings indicate that the UIN Ar-Raniry campus serves as a potential habitat for Pycnonotidae, highlighting the importance of preserving campus vegetation, particularly large canopy and fruit-producing trees, to support bird conservation in urban environments.

Keywords : Birds, Pycnonotidae, Population Density, UIN Ar-Raniry Campus.

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Burung merupakan anggota kelompok hewan bertulang belakang (vertebrata) yang termasuk ke dalam kelas Aves. Burung berkembang biak dengan cara bertelur. Burung merupakan salah satu komponen penting dalam ekosistem kehidupan terutama hutan. Burung berperan penting dalam membantu regenerasi hutan secara alami seperti penyebar biji (*seed dispersal*), penyerbuk bunga (*pollinator*), pengendali hama, indikator perubahan lingkungan dan indikator perubahan musim sehingga burung dapat dijadikan sebagai indikator kesehatan lingkungan. Selain itu, burung memiliki peranan sangat penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem khususnya rantai makanan, menjaga kelestarian lingkungan, sehingga kelestariannya harus dipertahankan dari kepunahan maupun penurunan keanekaragaman jenisnya (Mustari, 2020). Habitatnya dapat mencakup berbagai tipe ekosistem, mulai dari ekosistem alami sampai ekosistem buatan. Penyebaran yang luas tersebut menjadikan burung sebagai salah satu sumber kekayaan hayati Indonesia yang potensial (Ramlah, *et al*, 2017). Banyaknya jenis burung yang mendiami suatu tempat sangat dipengaruhi oleh kondisi iklim yang baik, keanekaragaman jenis tumbuh-tumbuhan dan kondisi habitat yang baik. Peranan habitat bagi burung dan hewan bukan hanya sebagai tempat tinggal semata, akan tetapi habitat harus dapat menyediakan sumber makanan, air, garam-garam mineral yang cukup, menjadi tempat istirahat dan berkembang biak (Kamal, 2015).

Burung merupakan salah satu satwa yang mudah ditemukan pada setiap tipe habitat. Burung mempunyai peran penting dalam ekosistem dan merupakan salah satu kekayaan satwa yang hidup di Indonesia. Jenis burung sangat beranekaragam, masing-masing jenis memiliki nilai keindahan tersendiri. Burung memerlukan beberapa syarat untuk keberlangsungan hidupnya antara lain, kondisi habitat yang sesuai dan aman dari segala macam gangguan (Kamal, *et al*, 2013).

UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang terletak di Kota Banda Aceh Provinsi Aceh bukan hanya menjadi pusat pendidikan dan pengembangan keilmuan Islam, tetapi juga menyimpan kekayaan hayati yang menarik untuk diamati, termasuk keberadaan berbagai jenis burung liar yang hidup di lingkungan kampus. Kondisi Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang terdapat di kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh sangat cocok dan sangat mendukung aktivitas berbagai satwa termasuk burung. Salah satu famili burung yang cukup mudah dijumpai di area pepohonan kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah Pycnonotidae, atau yang lebih dikenal sebagai keluarga burung merbah.

Pycnonotidae merupakan kelompok burung dominan yang mendiami hutan secara umum dan juga memiliki preferensi makan yang beranekaragam karena selain memakan buah, spesies ini juga memakan serangga seperti belalang (Saputra, 2020). Selain memiliki wilayah penyebaran yang luas terutama di wilayah Sumatera, famili ini juga memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perubahan kondisi lingkungan. Anugrah (2017), menyatakan bahwa *Pycnonotus aurigaster* dan spesies lain yang termasuk ke dalam Pycnonotidae merupakan kelompok burung dominan yang mendiami hutan secara umum dan juga memiliki preferensi makan yang beranekaragam karena selain memakan buah, spesies ini juga memakan serangga seperti belalang. MacKinnon *et al*. (2010), menyatakan hal yang sama yaitu bahwa *Pycnonotus aurigaster* merupakan spesies burung yang hidup berkelompok dan sering ditemukan pada kawasan hutan sekunder, area terbuka, semak belukar serta padang rumput. Selain memiliki wilayah penyebaran yang luas terutama di wilayah Sumatera, spesies ini juga memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perubahan kondisi lingkungan dan menyukai tipe vegetasi yang lebih terbuka dan tidak terlalu sensitif terhadap kehadiran manusia (Baskoro, 2018).

Hasil observasi dan studi literatur diketahui bahwa sudah dilakukan beberapa penelitian di kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh, seperti yang diteliti oleh Hayati (2021) tentang

Keanekaragaman burung di kawasan lingkaran kampus Kopelma Darussalam menunjukkan bahwa jumlah jenis burung sebanyak 15 spesies burung dari 12 famili salah satunya Kutilang (*Pycnonotus aurigaster*) terdapat 148 individu, Merbah cerukcuk (*Phycnonotus golavier*) terdapat 57 individu. dan akan tetapi penelitian tersebut belum memberi secara spesifik tentang populasi burung Pycnonotidae di kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini penting dilakukan mengingat burung Pycnonotidae memiliki peran yang sangat penting pada suatu habitat, selain berperan sebagai penyebar biji-bijian, burung Pycnonotidae juga berperan sebagai pengendali populasi serangga. Hal ini dikarenakan kelompok burung Pycnonotidae termasuk kedalam burung pemakan buah dan serangga. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data base keanekaragaman hayati, terutama tentang populasi burung Pycnonotidae yang terdapat di kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kepadatan populasi Pycnonotidae di kawasan kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh ?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kepadatan populasi burung Pycnonotidae di kawasan kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai kepadatan populasi burung famili Pycnonotidae di lingkungan kampus UIN Ar-Raniry sebagai dasar dalam upaya pelestarian vegetasi dan pengelolaan ruang hijau untuk mendukung keanekaragaman burung di kawasan kampus. Data kepadatan populasi burung Pycnonotidae yang dikumpulkan dapat menjadi referensi ilmiah untuk studi lanjutan.

II. METODE PENELITIAN

2.1.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2025. Penelitian ini dilaksanakan di kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Lokasi penelitian berada pada koordinat 5°33'22.5"N 95°19'09.9"E (Gambar 1).



Gambar 1 Peta lokasi

2.1.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah burung Pycnonotidae yang terdapat di titik Variabel *Circular Plot* (VCP). yang telah ditentukan. Pengamatan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Variable Circular Plot* (VCP).

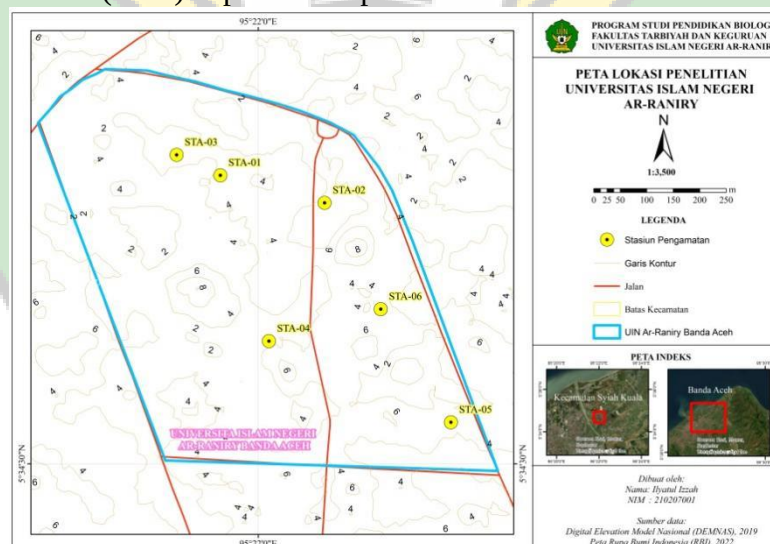
2.1.3 Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah teropong binokuler (Bushnell 10-70x70), global position system (Garmin GPSmap 62sc), kamera (Sony Alpha FE 70-200 mm), Stopwatch (Casio HS-3), Hand Tally Counter (HEA6594 HS6594), peta titik sampling lokasi penelitian, alat tulis dan buku identifikasi Field Guide to the Birds of Java and Bali dan Burung-burung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan (MacKinnon et al., 1991, 2010).

3.1 Prosedur Penelitian

Pengumpulan data menggunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *survey explorative* dengan melakukan observasi langsung ke lokasi objek penelitian. Populasi burung Pycnonotidae diambil sampel dengan menggunakan menggunakan metode *Variable Circular Plot* (VCP) (Bibby et al., 2000; Kamal et al., 2021).

Prosedur penelitian burung dimulai dengan tahap persiapan, yang mencakup pemilihan lokasi penelitian berdasarkan kriteria tertentu, seperti keberagaman habitat dan aksesibilitas. Selanjutnya, dilakukan penentuan titik pengamatan menggunakan metode purposive atau acak sistematis, dengan jarak antar titik yang disesuaikan untuk memastikan representasi habitat yang baik. Pengamatan dilakukan pada pagi hari pukul 06.00 s.d 11.00 Wib dan sore hari 15.00 s.d 18.00 Wib. Perhitungan jumlah spesies burung menggunakan metode Timed Series Counts (TSCs), yakni perhitungan spesies burung menurut waktu yang ditentukan. Waktu yang digunakan dalam metode TSCs adalah 1 jam pengamatan dengan interval tiap 15 menit, dan dilakukan secara kontinu (Ahmad et al., 2017; Bibby et al., 2000). Parameter yang diamati adalah jumlah spesies dan jumlah individu dari masing-masing spesies burung Pycnonotidae di kawasan Kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Lokasi *Variable Circular Plot* (VCP) dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Peta Titik Hitung

2.6 Analisis Data

Kepadatan populasi burung Pycnonotidae dihitung dengan membandingkan jumlah individu tiap spesies burung Pycnonotidae yang ditemukan pada setiap *Variable Circular Plot* (VCP) dengan total luas area penelitian (individu/km²). Kepadatan populasi digunakan untuk menghitung banyaknya individu per total luas kawasan penelitian, dengan menggunakan satuan individu/km². Kepadatan populasi burung Pycnonotidae dianalisis dengan menghitung kepadatan populasi menurut formula Eisenberg (1981), yaitu:

$$D = ND/2W(L)$$

Keterangan:

D = Kepadatan populasi (individu/km²)

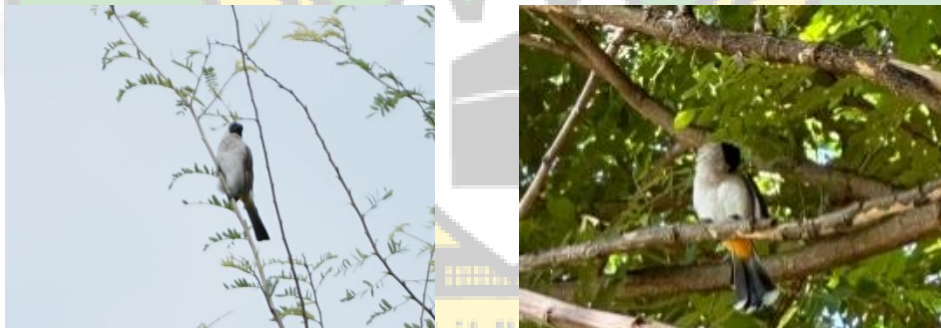
ND = Jumlah perjumpaan (individu)

L = Jumlah panjang jalur (km)

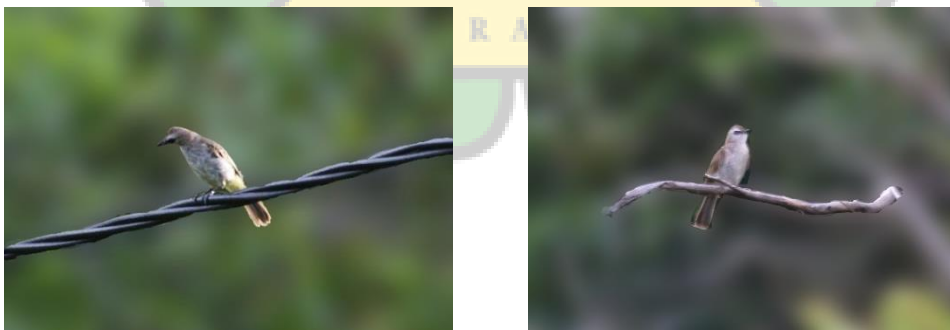
W = Lebar jalur yang ditelusuri (km) (Fachrul, 2007; Kamal et al., 2021; Kumar, 2018)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua spesies burung dari famili pcynonotidae dikawasan kampus UIN Ar-Raniry, Banda Aceh yaitu *Pycnonotus aurigaster* (cucak kutilang) dan *Pycnonotus goiavier* (merbah cerukcuk), dengan total 118 individu. Adapun Spesies Pycnonotidae di kawasan kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh dapat dilihat pada gambar 3 dan 4.



Gambar 3 Burung Kutilang (*Pycnonotus aurigaster*)



Gambar 4 Burung Merbah Cerukcuk (*Pycnonotus goiavier*)

Hasil Analisis kepadatan populasi burung pchynonotidae di kawasan kampus UIN Ar-Raniry tergolong tinggi, yakni sebesar 8,1 individu/km². Makna dari angka kepadatan populasi itu sendiri adalah ukuran yang menunjukkan jumlah individu suatu spesies yang

menempati area tertentu dalam satuan luas (individu/km²). Kriteria nilai kepadatan populasi rata-rata 8,1 individu/km² dari pengamatan di kampus UIN Ar-Raniry menurut Santini *et al.* (2023) dalam kategori sedang menggambarkan habitat dengan daya dukung yang cukup, walaupun tidak setara dengan habitat hutan primer. Nilai tersebut mencerminkan bahwa kawasan kampus menyediakan habitat yang cukup ideal bagi keberadaan spesies burung *Pycnonotus aurigaster* dan *Pycnonotus goiavier* yang merupakan anggota dari Pycnonotidae. Kondisi ini tidak lepas dari keberadaan faktor lingkungan yang mendukung, terutama ketersediaan vegetasi yang memadai, struktur pohon yang bervariasi, dan bentuk bangunan kampus yang memberi kemudahan bagi burung dalam mencari makan, berlindung, maupun berkembang biak. Kepadatan populasi Pycnonotidae di kawasan kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh d.apat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kepadatan Populasi Pycnonotidae di kawasan kampus UIN Ar-Raniry

No	Nama Spesies	Nama Daerah	Jumlah Individu	Kepadatan Populasi (Individu/Km ²)
1	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	Burung kutilang	77	5,3
2	<i>Pycnonotus goiavier</i>	Burung merbah	41	2,8
Jumlah			118	8,1

Kepadatan populasi Pycnonotidae pada masing- masing titik pengamatan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kepadatan populasi Pycnonotidae pada masing- masing titik pengamatan

No	Lokasi	Nama Spesies	Jumlah Individu	Kepadatan Populasi (Individu/Km²)
1	Titik 1	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	16	1,1
		<i>Pycnonotus goiavier</i>	14	1,0
2	Titik 2	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	11	0,8
		<i>Pycnonotus goiavier</i>	6	0,4
3	Titik 3	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	12	0,8
		<i>Pycnonotus goiavier</i>	5	0,3
4	Titik 4	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	20	1,4
		<i>Pycnonotus goiavier</i>	7	0,5
5	Titik 5	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	8	0,5
		<i>Pycnonotus goiavier</i>	6	0,4
6	Titik 6	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	10	0,7
		<i>Pycnonotus goiavier</i>	3	0,2
Jumlah			118	8,1

Tabel 2 menunjukkan kepadatan populasi tertinggi tercatat di Stasiun 4, dengan total 1,9 individu/km², terdiri atas *Pycnonotus aurigaster* sebesar 1,4 individu/km² dan *Pycnonotus goiavier* sebesar 0,5 individu/km². Sebaliknya, kepadatan populasi terendah ditemukan di Stasiun 6, dengan total 0,9 individu/km², yang terdiri dari *Pycnonotus aurigaster* sebesar 0,7

individu/km² dan *Picnonotus goiavier* sebesar 0,2 individu/km². Kedua spesies ini memiliki sebaran yang cukup luas di lingkungan kampus, meskipun jumlahnya bervariasi tergantung pada kondisi habitat di masing-masing stasiun.

Lingkungan kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki karakteristik habitat yang mendukung bagi keberadaan berbagai jenis burung, khususnya dari Pycnonotidae. Kawasan ini ditumbuhi beragam jenis pohon peneduh seperti trembesi (*Samanea saman*) dan jati (*Tectona grandis*), yang tersebar di sepanjang jalur pejalan kaki, halaman fakultas, dan area parkir. Vegetasi di kampus tidak hanya berfungsi sebagai peneduh tetapi juga menyediakan habitat alami bagi burung, seperti tempat bertengger, bersarang, serta sumber makanan berupa buah dan serangga. Struktur tajuk yang lebar dan cabang yang terbuka menciptakan ruang vertikal yang ideal bagi aktivitas burung.

Bentuk arsitektur bangunan kampus yang didominasi atap genteng juga memberi manfaat ekologis bagi burung. Permukaan atap yang landai dan bertekstur menjadi tempat yang strategis untuk bertengger, beristirahat, hingga mengawasi lingkungan sekitarnya. Dengan kondisi lingkungan yang demikian, tidak mengherankan jika kawasan kampus menjadi habitat yang potensial bagi beberapa spesies burung, terutama Pycnonotidae.

Kondisi lingkungan dan struktur vegetasi terbukti sangat memengaruhi pola persebaran serta kepadatan burung. Hal ini sejalan dengan pendapat Sari *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa keberadaan burung tidak hanya bergantung pada jenis pohon saja, tetapi juga dipengaruhi oleh jumlah, sebaran, dan kerapatan vegetasi yang menciptakan kondisi habitat yang optimal bagi aktivitas burung. Meskipun jenis pohon sama, lokasi dengan tutupan vegetasi yang lebih rapat cenderung lebih disukai burung karena menyediakan lebih banyak ruang bertengger, berteduh, serta sumber makanan.

Stasiun 1 dan Stasiun 2, yang berlokasi di sekitar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Gedung B dan Gedung A, mencatat jumlah individu burung yang relatif tinggi. Hal ini sangat erat kaitannya dengan dominasi vegetasi berupa pohon trembesi (*Samanea saman*) dan jati (*Tectona grandis*), yang dikenal memiliki struktur tajuk lebar dan cabang terbuka. Jenis pohon seperti ini umumnya banyak dimanfaatkan oleh burung sebagai tempat bertengger, bersarang, serta mencari makanan. Selain itu, bentuk bangunan kampus dengan atap genteng memberikan keuntungan ekologis tersendiri bagi burung, karena dapat digunakan sebagai tempat beristirahat yang aman dari gangguan predator dan manusia, terutama pada pagi dan sore hari. Stasiun 2 memiliki vegetasi yang didominasi pohon pelindung seperti ketapang (*Terminalia catappa*), mahoni (*Swietenia macrophylla*), dan akasia (*Acacia auriculiformis*), dengan sedikit tanaman buah musiman. Ketersediaan pakan terbatas membuat kepadatan populasi lebih rendah dibandingkan Stasiun 1.

Hasil ini sejalan dengan pernyataan Soendjoto *et al.* (2015) yang menyebutkan bahwa burung cucak kutilang (*Pycnonotus aurigaster*) sangat menyukai habitat yang sedikit terbuka dan memiliki toleransi tinggi terhadap perubahan lingkungan, sehingga memiliki sebaran yang luas di berbagai tipe habitat, termasuk lingkungan semi-perkotaan seperti kawasan kampus. Sementara itu, Phillipps (2014) menambahkan bahwa *Picnonotus aurigaster* termasuk burung pemakan buah (*frugivora*) yang sangat bergantung pada ketersediaan buah sebagai makanan utama, disamping juga mengonsumsi serangga kecil. Oleh karena itu,

keberadaan pohon buah atau pohon berbunga yang menarik serangga menjadi aspek penting dalam mendukung populasi burung ini.

Stasiun 3 memperlihatkan karakter habitat yang sedikit berbeda. Vegetasi di lokasi ini tergolong sedang, dengan beberapa pohon peneduh yang tumbuh secara tidak merata. Meskipun demikian, jumlah individu burung tetap cukup tinggi. Burung-burung terlihat memanfaatkan struktur atap bangunan sebagai tempat bertengger atau bahkan bersarang. Kondisi ini menunjukkan bahwa *Pycnonotus aurigaster* memiliki fleksibilitas habitat yang baik, yakni mampu beradaptasi dalam kondisi lingkungan yang kurang ideal sekalipun, selama terdapat elemen-elemen pendukung habitat seperti tempat bertengger dan sumber makanan.

Stasiun 4 yang berada di sekitar Auditorium Ali Hasyimi UIN Ar-Raniry merupakan salah satu titik pengamatan dengan kepadatan populasi burung *Pycnonotus* yang tinggi. Kondisi ini tidak terlepas dari kombinasi vegetasi yang ada di sekitarnya, mulai dari pohon buah, semak berbunga, hingga pohon bertajuk besar yang memberikan perlindungan dan kenyamanan bagi burung. Vegetasi dominan di lokasi ini meliputi pohon buah seperti jambu air (*Syzygium aqueum*), dan pisang (*Musa paradisiaca*), yang menjadi sumber pakan utama bagi *Pycnonotus aurigaster* (cucak kutilang) dan *Pycnonotus goiavier* (merbah cerukcuk). Keberadaan pohon buah dengan musim berbuah yang bergantian menjamin ketersediaan pakan sepanjang tahun, sehingga burung tidak perlu berpindah jauh untuk mencari sumber makanan. Semak berbunga seperti bunga kertas (*Bougainvillea sp.*) dan bunga sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*) juga menjadi penunjang ekosistem pakan, baik melalui penyediaan nektar maupun dengan menarik serangga kecil yang turut dimanfaatkan burung sebagai pakan tambahan.

Stasiun 5 dan Stasiun 6 mencatat kepadatan burung yang paling rendah di antara semua lokasi pengamatan. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya vegetasi yang jarang, jarak antar pohon yang cukup renggang, serta aktivitas manusia yang cukup tinggi. Area di sekitar stasiun ini juga relatif lebih terbuka, sehingga kurang mendukung bagi burung untuk menetap dalam jangka waktu lama. Aktivitas manusia yang tinggi dapat menyebabkan gangguan terhadap perilaku burung, seperti gangguan akustik, visual, maupun potensi ancaman lainnya, yang dapat membuat burung enggan mendekat atau bahkan berpindah ke habitat lain yang lebih aman. Vegetasi didominasi pohon pelindung seperti mahoni dan glodokan tiang (*Polyalthia longifolia*), dengan sedikit pohon buah seperti mangga dan jambu.

Kondisi ini memperkuat pernyataan Hutami *et al.* (2022) bahwa jenis pohon dan komposisinya dalam suatu komunitas sangat berpengaruh dalam menciptakan relung ekologi yang berbeda. Semakin banyak jenis dan jumlah pohon dalam suatu lokasi, maka semakin banyak pula peluang relung yang tersedia bagi berbagai spesies burung untuk hidup dan berkembang. Komposisi pohon yang kaya juga akan menghasilkan keanekaragaman makanan dan struktur tajuk yang kompleks, yang dibutuhkan burung untuk menunjang aktivitasnya sehari-hari.

Berdasarkan tabel 1 spesies yang paling dominan adalah *Pycnonotus aurigaster* (cucak kutilang). Jumlah individu spesies ini tercatat mencapai 77 ekor, jauh lebih tinggi dibandingkan *Pycnonotus goiavier* (merbah cerukcuk) yang hanya berjumlah 41 ekor.

Dominansi ini terlihat konsisten di hampir semua titik pengamatan, baik dari segi jumlah individu maupun kepadatan populasi per luas area.

Tingginya dominansi *Pycnonotus aurigaster* diduga berkaitan dengan kemampuan adaptasi yang sangat baik terhadap beragam tipe habitat, termasuk lingkungan kampus yang memiliki kombinasi vegetasi pohon bertajuk besar, tanaman hias, dan pohon buah. Spesies ini dikenal toleran terhadap aktivitas manusia dan mampu memanfaatkan sumber pakan yang tersedia di lingkungan terbuka maupun semi-terbuka. Kehadiran pohon-pohon dengan tajuk rimbun, seperti yang banyak terdapat di Stasiun 4 (Auditorium Ali Hasyimi) dan beberapa stasiun lainnya, memberikan tempat yang ideal untuk bertengger, berlindung, serta mencari makan.

Perilaku *Pycnonotus aurigaster* yang sering beraktivitas dalam kelompok juga memberi keuntungan ekologis, seperti peningkatan efisiensi mencari pakan dan perlindungan dari predator. Sifat sosial ini memungkinkan spesies tersebut lebih mudah bertahan dan berkembang biak di habitat yang memiliki dinamika aktivitas manusia yang cukup tinggi. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan *Pycnonotus aurigaster* menjadi spesies yang mendominasi komunitas burung di kawasan kampus UIN Ar-Raniry.

Hasil pengamatan di enam stasiun menunjukkan bahwa keberadaan burung dari famili Pycnonotidae sangat dipengaruhi oleh kualitas dan struktur habitat yang tersedia. Lokasi dengan tutupan pohon yang lebat, struktur pohon tinggi dengan cabang terbuka, serta lingkungan yang relatif tenang cenderung dihuni oleh lebih banyak individu burung. Lokasi yang lebih terbuka dan padat aktivitas manusia memiliki daya dukung yang lebih rendah.

Pelestarian vegetasi di kawasan kampus, khususnya pohon-pohon besar seperti trembesi, jati, mahoni, akasia, ketapang, dan flamboyan, sangat penting untuk mempertahankan keberadaan dan keanekaragaman burung di lingkungan perkotaan. Selain berfungsi sebagai elemen estetika dan peneduh, pohon juga berperan sebagai penyedia habitat alami bagi fauna, termasuk burung. Kampus sebagai ruang hijau kota dapat memainkan peran penting dalam konservasi satwa liar melalui pengelolaan vegetasi yang bijak dan berkelanjutan.

IV. KESIMPULAN

Famili Pycnonotidae, yaitu *Pycnonotus aurigaster* dan *Pycnonotus goiavier*, tercatat sebanyak 118 individu dengan rata-rata kepadatan 8 individu/km² yang termasuk kategori sedang. Kepadatan tertinggi terdapat di Stasiun 4 (1,9 individu/km²) dan terendah di Stasiun 6 (0,9 individu/km²). Perbedaan kepadatan dipengaruhi oleh variasi vegetasi, ketersediaan pakan, dan aktivitas manusia. Vegetasi dengan tajuk rapat dan pohon besar mendukung keberadaan lebih banyak burung, sedangkan area terbuka dan padat aktivitas memiliki daya dukung rendah. Hal ini menegaskan pentingnya pelestarian vegetasi kampus untuk mendukung keanekaragaman burung di lingkungan perkotaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z., Sinyo, Y., Ahmad, H., Tamalene, M. N., Papuangan, N., Abdullah, A., & Hasan, S. (2017). Keanekaragaman Jenis Burung di Beberapa Objek Wisata Kota Ternate: Upaya Mengetahui dan Konservasi Habitat Burung Endemik. *Saintifik*. 1(1), 26–31.,
- Anugrah, K. D., Setiawan, A., & Master, J. (2017). Keanekaragaman spesies burung di Hutan Lindung Regiester 25 Pematang Tanggang, Kab. Tanggamus, Lampung. *Jurnal Sylvakultur Lestari*, 5(1), 105–116.
- Asrianny, Saputra, H. Dan Achmad, A. 2018. Identifikasi Keanekaragaman dan Sebaran Jenis Burung Untuk Pengembangan Ekowisata Bird Watching di Taman Nasional Batimurung Bulusaraung, *Jurnal Perennia*. Vol. 14 No. 1:17-23
- Baskoro, K. (2018). *Avifauna Semarang Raya: Atlas biodiversitas burung di Semarang Raya*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Bibby, C., Jones, M., & Marsden, S. (2000). *Expedition Field Techniques Bird Surveys*. In *BirdLife International*. *BirdLife International*. <https://doi.org/10.1086/282106>
- Fachrul, M. F. (2007). *Metode Sampling Bioekologi*. Bumi Aksara.
- Hayati, M., Asra, N., & Rahmanda, S. (2021). Keanekaragaman burung di kawasan Lingkar Kampus Kopelma Darussalam. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 9(2), 45. <https://doi.org/10.22373/pbio.v9i2.11421>
- Hutami, A. T., Utami, A. T., Ramadhianti, D., Kurnia Sari, D. A., Faiqah, J. A., Indriani, L. D., Saputra, M. A., Purwani, Y., & Fitriani, N. (2022). Keanekaragaman jenis burung di Taman Kota Spatodea dan Tabebuya, Jakarta Selatan. *Jurnal Bioma*, 18(1). [https://doi.org/10.21009/Bioma18\(1\)](https://doi.org/10.21009/Bioma18(1)).
- Kamal, S. (2015). Spesies burung predator serangga di kawasan Kopelma Darussalam. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Biotik 2015* (hlm. 148).
- Kamal, S., Mahdi, N., & Senja, N. (2013). Keanekaragaman jenis burung pada perkebunan kopi di Kecamatan Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. *Jurnal Biotik*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.22373/biotik.v1i2.216>
- Kamal, S., Mulyadi, M., Amin, N., & Ahadi, R. (2021). Populasi Rangkong Papan (*Buceros bicornis*) di Taman Hutan Raya Pocut Meurah Intan Provinsi Aceh. *Al-Kauniah: Jurnal Biologi*, 14(1), 10–19. <https://doi.org/10.15408/kauniah.v14i1.13680>
- MacKinnon, J., Phillipps, K., & Balen, B. van. (1991). *Field Guide to the Birds of Java and Bali*. Gadjah Mada University Press.
- MacKinnon, J., Phillipps, K., & Balen, B. van. (2010). *Burung-burung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan*. LIPI Burung Indonesia.

- MacKinnon, J., Phillips, K., & Van Balen, B. (2010). *LIPI-seri panduan lapangan: Burung-burung di Sumatra, Jawa, Bali dan Kalimantan*. Jakarta: Puslitbang Biologi LIPI.
- Mustari, A. H. (2020). *Manual identifikasi dan bio-ekologi spesies kunci di Sulawesi* (hlm. 134). Bogor: IPB Press.
- Nasihin, S. R., & Rohmatullayaly, E. N. (2023). Keanekaragaman burung di kawasan Babakan Siliwangi City Forest Path, Kota Bandung. *Jurnal Sumberdaya Hayati*, 9(1), 5.
- Phillipps. (2014). *Phillipps field guide to the birds of Borneo, Sabang, Sarawak, Brunei, and Kalimantan*. Princeton and Oxford: Princeton University Press.
- Pranav Kumar, U. M. (2018). *Fundamentals of Ecology and Environment (Second Edi). Pathfinder Publication*. <https://www.crcpress.com/Fundamentals-of-Picoscience/Sattler/p/book/9781466505094#googlePreviewContainer>
- Ramlah, B., Ahadi, R., Putri, D. R., Abror, I. Z., & Mulizar, A. (2017). Keanekaragaman spesies burung di kawasan Iboih Kecamatan Suka Karya Kota Sabang. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 5(1), 187. <https://doi.org/10.22373/pbio.v5i1.2138>
- Saputra, A., Rachman, A., Saputro, T. B., & Ramadhani, M. (2020). Keanekaragaman burung pemakan buah di Hutan Kampus Universitas Bangka Belitung. *Jurnal Penelitian Biologi, Botani, Zoologi dan Mikrobiologi (Ekotonia)*, 5(1), 5. <https://doi.org/10.33019/ekotonia.v5i1.1943>
- Sari, R. P., Rahayuningsih, M., & Nugroho, I. (2020). Pengaruh Struktur Vegetasi terhadap Keanekaragaman dan Kelimpahan Burung di Hutan Pendidikan Gunung Bromo Kabupaten Temanggung. *Jurnal Biologi Tropis*, 20(2), 157–165. <https://doi.org/10.29303/jbt.v20i2.1878>
- Soendjoto, M.A., Maulana, K.R., Didik, T., Anshari, M.N., Dewi, M. 2015. Satwa liar di area reklamasi PT Adaro Indonesia, Kalimantan Selatan yang direvegetasi kurang dari dua tahun. *Prosiding Seminar Nasional Konservasi dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam*, 1(1), 192-199.
- Sulistiawan, D., Kusumaningsih, K. R., & Suwadji, S. (2023). Identifikasi jenis-jenis burung di Arboretum Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Stiper Yogyakarta. *Agroforetech*, 1(3), 2127).